

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sistem kearsipan sudah menjadi bagian integral dari proses pengelolaan informasi dalam organisasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (W. Johnson and T. Johnson, 2019), Hariant (Hariant, 2013) menyatakan dalam pengelolaan arsip elektronik, tidak berbeda jauh dari pengelolaan arsip manual karena keduanya memerlukan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk mengatur arsip. Komponen utama yang diperlukan dalam implementasi sistem kearsipan elektronik berbasis komputer terdiri dari dua bagian, yaitu perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Oleh karena itu, sebelum merancang sistem, hal-hal yang cukup penting adalah menentukan dan menganalisis perangkat keras dan perangkat lunak yang akan digunakan dalam sistem tersebutAbbas (Abas, 2013) menyatakan bahwa sistem kearsipan digital juga memberikan manfaat dalam hal aksesibilitas dan pencarian informasi. Dengan adanya sistem kearsipan digital yang terorganisir dengan baik, pengguna dapat dengan mudah mencari dan mengakses arsip elektronik secara cepat dan efisien. Sistem ini juga memungkinkan pengguna untuk membagikan arsip dengan mudah kepada pengguna lain yang memiliki izin akses. Hal ini meningkatkan kolaborasi dan kerja tim dalam suatu organisasi.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nagai (Nagai *et al.*, 2020) menyoroti beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam implementasi sistem kearsipan digital. Keamanan data dan perlindungan privasi merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan, terutama dalam menyimpan dan mengelola arsip elektronik yang berisi informasi sensitif. Selain itu, peningkatan volume arsip elektronik dan perubahan teknologi juga menjadi faktor yang mempengaruhi pengelolaan arsip digital.

PT Atlas Adjusting Indonesia merupakan perusahaan *loss adjuster* yang berfokus pada industri asuransi. Sejak didirikan, perusahaan ini telah menyadari pentingnya memiliki sistem kearsipan yang efektif. Pada awalnya, sistem kearsipan yang digunakan masih bersifat konvensional. Semua dokumen terkait dengan kegiatan operasional perusahaan disimpan dan diatur secara manual. Ketika ada permintaan

untuk mengakses dokumen tertentu, individu harus menghubungi penanggung jawab kearsipan untuk mencari dan menyediakan dokumen yang dimaksud. Proses ini melibatkan berbagai prosedur birokrasi yang dirancang untuk menjaga keamanan dan privasi perusahaan. Birokrasi tersebut meliputi pengisian formulir permintaan, pengesahan dari atasan, dan pengawasan ketat dalam mengakses dan mengeluarkan dokumen-dokumen penting. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk memastikan bahwa dokumen hanya dapat diakses oleh pengguna yang memiliki izin dan menjaga kerahasiaan serta integritas informasi yang terkandung di dalamnya. Selain itu, perusahaan juga menerapkan kebijakan pengamanan data yang ketat untuk melindungi arsip dari ancaman kebocoran atau penyalahgunaan.

Namun, keadaan ini sering kali memakan banyak waktu, terutama ketika situasi mendesak di mana informasi yang tersimpan dalam dokumen tersebut diperlukan dengan segera. Selain itu, situasi tak terduga seperti bencana alam dapat memperburuk kondisi ini, dengan risiko kehilangan atau kerusakan dokumen yang disimpan secara fisik. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pembaruan sistem kearsipan yang lebih efisien dan aman, seperti pengimplementasian sistem kearsipan digital yang dapat meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, dan keandalan informasi yang tersimpan.

Pengelolaan arsip saat ini telah mengalami dampak dari kemajuan teknologi informasi. Selain disimpan dalam bentuk fisik, arsip juga dapat disimpan dalam bentuk digital. Keberadaan arsip digital ini memberikan kemudahan dalam proses penemuan kembali data. Efektivitas dalam proses digitalisasi arsip sangat dipengaruhi oleh dukungan aplikasi yang digunakan. Proses digitalisasi arsip tidak hanya sebatas penyimpanan dalam bentuk file seperti PDF, tetapi juga melibatkan pengolahan dan pencarian data menggunakan aplikasi khusus. Dengan menggunakan aplikasi arsip ini, proses penyimpanan, pencarian, dan proses lainnya dapat dilakukan secara efisien (Sholeh and Hartono, 2018)

Berdasarkan penjelasan diatas, arsip digital dibutuhkan untuk menunjang pemenuhan kebutuhan arsip karena meningkatnya pertumbuhan dokumen di PT Atlas Adjusting Indonesia. Dengan meningkatnya pertumbuhan dokumen maka resiko yang akan dihadapi juga akan semakin tinggi, maka dari itu arsip digital dibuat untuk kemudahan dan kecepatan akses, namun tetap harus diterapkan Klasifikasi Kemanan

dan Akses Arsip berdasarkan levelling jabatan. Sedangkan untuk keautentikan, arsip kertas tetap harus disimpan aslinya.

Dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, diperlukan implementasi sistem kearsipan baru yang mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Salah satu opsi yang dapat dipertimbangkan adalah mengadopsi sistem kearsipan digital dalam hal ini Atlas CMP. Sistem kearsipan digital memiliki potensi untuk menyederhanakan proses yang sebelumnya rumit. Salah satu manfaat utamanya adalah efisiensi waktu dalam melakukan pencarian informasi di dalam dokumen, serta kemampuan untuk mengoptimalkan proses birokrasi yang dapat tercatat secara digital. Terutama dalam konteks pertumbuhan perusahaan dan volume dokumen yang semakin besar, penerapan Atlas CMP sebagai sistem kearsipan PT Atlas Adjusting Indonesia diharapkan dapat memberikan fleksibilitas dan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan data yang dibutuhkan.

Dalam pandangan Islam terhadap sistem kearsipan memiliki implikasi yang mendalam terhadap penghormatan terhadap pengelolaan informasi dan dokumentasi. Dalam mengadopsi sistem kearsipan digital yang efisien, proses pencarian dan pengelolaan informasi dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, efisiensi waktu, dan produktivitas. Selain itu, dalam mengurusi arsip, etika jujur, keadilan, dan transparansi memiliki peran penting. Sesuai dengan ajaran Islam, prinsip integritas dan kejujuran memiliki signifikansi utama yang ditekankan. Seperti yang dijelaskan pada surah An-Nahl ayat 105 sebagai berikut:

إِنَّمَا يُقْتَرِى الْكَذَبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاِيْتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

Terjemah Kemenag 2002105. “Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah pembohong.” (Q.S. An-Nahl : 105)

Sebagai pendukung pemasalahan terhadap topik bahasan, peneliti mencari berbagai literatur dan penelitian terdahulu mengenai bidang kearsipan khususnya terkait arsip digital hal ini sebagai syarat mutlak penelitian ilmiah untuk mencegah plagiat atau menyalin secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Maka dari itu, untuk menaati kode etik dalam penelitian ilmiah sangat dibutuhkan eksplorasi terhadap penelitian terdahulu.

Selain itu tujuannya adalah guna menegaskan serta mendukung penelitian guna menyusun kerangka berpikir dalam penelitian antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur N. S dan Sutarni (Nur N. S dan Sutarni, 2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem kearsipan elektronik terhadap produktivitas kerja pegawai serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan produktivitas melalui sistem kearsipan digital. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dengan pengumpulan data menggunakan angket dengan skala penilaian 1 hingga 5. Responden dalam penelitian ini adalah 50 pegawai Dinas Pendidikan Kota Cimahi. Analisis data penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menggambarkan bahwa penerapan sistem kearsipan elektronik berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kota Cimahi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa skor rata-rata tertinggi (4,09) pada indikator "Data dinyatakan efektif". Dinas Pendidikan Kota Cimahi memberikan prioritas pada pelayanan informasi kepada instansi dan masyarakat, sehingga terus melakukan perbaikan dalam pengolahan data dan informasi guna mencapai target dan harapan yang maksimal.
2. Penelitian oleh Putra dan Nelisa (Putra dan Nelisa, 2020) tentang Pengelolaan Arsip Elektronik di Unit Kearsipan PT Semen Padang. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana tahapan penyimpanan arsip menggunakan *e-archive* aplikasi di unit arsip PT Semen Padang. Pada penelitian ini menggambarkan bagaimana tahapan dari penemuan arsip dengan menggunakan aplikasi *e-archive* di unit PT Semen Padang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana peneliti membuat dengan secara sistematis, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Responden pada penelitian ini adalah karyawan di unit kearsipan PT Semen Padang.

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan sistem arsip digital, belum ditemukannya penelitian yang membahas terkait persepsi terhadap aplikasi Atlas CMP maka dari itu penelitian ini penting untuk dilakukan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti topik mengenai "Persepsi

Pengguna Sistem Karsipan Digital (Atlas CMP) di PT Atlas Adjusting Indonesia”, dengan harapan dapat memberikan kontribusi untuk mengetahui persepsi dan kendala-kendala yang ditemukan *user* ketika menggunakan Atlas CMP untuk pengelolaan arsip, sehingga penelitian dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengembangan sistem karsipan di PT Atlas Adjusting Indonesia sehingga kegiatan operasional karyawan di PT Atlas Adjusting Indonesia menjadi mudah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun beberapa masalah yang dapat diambil berdasarkan penelitian ini :

1. Bagaimana **persepsi pegawai** terhadap **kebermanfaatan** dan **kemudahan aplikasi** sistem karsipan digital atlas cmp?
2. **Faktor apa saja** yang mempengaruhi penggunaan sistem karsipan digital atlas cmp?
3. Bagaimana tinjauan Islam terhadap Pengelolaan arsip termasuk menggunakan teknologi informasi dalam pengelolaannya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur tingkat kebermanfaatan dan kemudahan Atlas CMP di PT Atlas Adjusting Indonesia
2. Untuk menilai faktor yang mempengaruhi tingkat pemnafaatan Atlas CMP di PT Atlas Adjusting Indonesia
3. Untuk menggambarkan tinjauan Islam terhadap Sistem Karsipan Digital.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang persepsi pengguna terhadap sistem karsipan digital (Atlas CMP) dan manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaannya.
2. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi topik sejenis atau melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan sistem karsipan digital.

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian dapat membantu pengguna dalam memaksimalkan penggunaan sistem kearsipan digital dan mengatasi hambatan yang dialami pengguna.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, responden dalam penelitian ini adalah karyawan PT Atlas Adjusting Indonesia.